



KITAB INJIL

INJIL SINOPTIK



Ketiga Injil pertama (Matius, Markus, Lukas) disebut Injil Sinoptik. Kata sinoptik berasal dari bahasa Yunani, *syn* "bersama" dan *optanomai / optic* "melihat". Mereka menangkap kehidupan Kristus dari sudut pandangan yang sama. Kitab-kitab itu mempunyai hubungan yang lebih dekat dalam empat hal, yaitu: kosakata, peristiwa-peristiwa yang dicatat, urutan penempatan materinya, dan kutipan-kutipan dari PL.

Terdapat 90% isi Injil Markus terdapat dalam Injil Matius.

Terdapat 50% isi Injil Markus terdapat dalam Injil Lukas.

Terdapat sekitar 235 ayat yang merupakan perkataan Yesus, yang terdapat dalam Injil Matius dan Lukas, tidak terdapat dalam Injil Markus.

Susunan Kitab Injil Sinoptik

Urutan penempatan kitab-kitab Injil dalam PB berada dalam garis rencana Allah. Matius ditempatkan pertama bukan karena ia ditulis lebih dulu dari Injil yang lain, melainkan dalam garis penggenapan perkembangan Injil sesuai dengan amanat Yesus: Menjadi saksi di Yerusalem, Yudea, Samaria dan ujung bumi (Kis. 1:8). Injil Matius sebagai Injil yang pertama yang dialamatkan kepada orang Yahudi, kemudian disusul dengan Injil Markus yang dialamatkan kepada orang percampuran Yahudi dan Romawi (Samaria), Lukas dialamatkan kepada orang Yunani.

Problem Sinoptik

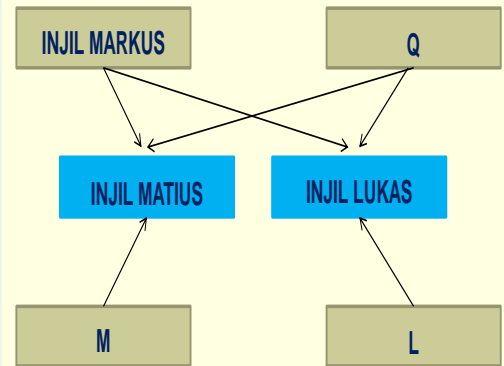
Bila ketiga Injil Sinoptik ini sepenuhnya berdiri sendiri dalam asal maupun perkembangannya, mengapa mereka begitu mirip satu sama lainnya?

Teori Tradisi Lisan.

Teori ini menyatakan bahwa fakta-fakta mengenai Yesus telah dikumpulkan dan disusun, kemudian dihafalkan, dan akhirnya disampaikan secara lisan dalam bentuk yang hampir pasti.

Adanya kepastian bahwa pesan-pesan yang terkandung di dalam kitab-kitab Injil telah dikhotbahkan terlebih dahulu sebelum ditulis. Murid-murid Yesus juga memperkenalkan Yesus kepada masyarakat dengan menceritakan peristiwa-peristiwa yang konsisten mengenai unsur-unsur penting dalam perjalanan hidup-Nya, dan mereka mengulangnya pada kelompok lain. Pengulangan berkali-kali ini membentuk cerita yang diulang-ulang. Paulus menyebutnya tentang pesan yang ia "terima" (1 Kor. 15:3) dan yang ia "beritakan" (Gal. 1:11).

Teori Empat Sumber



Jika ketiga Injil memiliki banyak persamaan, mengapa tidak dijadikan satu saja?

Ketiga Injil meskipun memiliki banyak persamaan, namun tidak memberi gambaran yang persis sama tentang Yesus dan pekerjaan-Nya. Masing-masing Injil memberi penekanan-penekanan khusus, sekaligus menjadi ciri khas yang diberikan masing-masing, sehingga memberikan gambaran yang komplit dan sempurna tentang siapa Yesus. Oleh sebab itu, menyatukan Injil menjadi satu akan menghilangkan kekayaan berita Injil itu sendiri. Ketiga Injil harus dibaca sebagai kitab yang saling melengkapi. Perbedaan yang ada dalam Kitab Injil justru menghidupkan penyelidikan Alkitab. → Potret Yesus dalam Empat Injil

Perbedaan Injil Sinoptik dan Injil Yohanes

Perbedaan Materi

Dalam Injil Sinoptik terdapat banyak perumpamaan sementara Injil Yohanes tidak ada pengajaran-pengajaran berupa perumpamaan. Isi Injil Sinoptik berupa pengajaran, mujizat, dan lain-lain, sementara hampir 92% isi berita Injil Yohanes lebih banyak mencatat percakapan-percakapan Yesus daripada kejadian-kejadian dalam Injil Sinoptik. Injil Yohanes menggunakan kata-kata tertentu sebagai simbol untuk menyatakan siapa Yesus, sementara Injil Sinoptik kurang sekali menggunakan simbol.

Perbedaan Penekanan

Injil Sinoptik lebih menekankan cerita seperti: kelahiran Yesus, baptisan, transfigurasi, percakapan Yesus di Bukit, dll, sementara Injil Yohanes kurang memberi perhatian terhadap peristiwa-peristiwa penting tersebut. Dalam Injil Sinoptik pemberitaan tentang Kerajaan Allah merupakan inti berita, sementara Injil Yohanes pemberitaan Kerajaan Allah hanya disinggung sebanyak dua kali (Yoh. 3:3,5; 18:36). Yohanes lebih menekankan pemberitaan tentang hidup yang kekal, yang disebut sebagai pusat pemberitaan Yesus. Yohanes tidak pernah menyinggung tentang masalah roh-roh dan lebih banyak berbicara tentang hidup kekal, Roh Kudus, dan keilahian Kristus.

Perbedaan Geografis

Persamaan geografis pelayanan Yesus pada keempat Injil terdapat pada laporan minggu-minggu terakhir kehidupan-Nya. Namun, dalam pelayanan-Nya Yohanes lebih melaporkan keberadaan-Nya di Yudea (Selatan), sedangkan Injil Sinoptik melaporkan peristiwa di Galilea (Utara). Perbedaan ini tidak berarti Yohanes mengabaikan kebenaran sejarah, karena dalam beberapa bagian, Yohanes melaporkan fakta-fakta lebih terperinci. Contoh: perjalanan Yesus ke Yerusalem, Injil Sinoptik hanya mencatat satu kali saja, sedangkan Injil Yohanes mencatat paling tidak ada tiga kali Yesus mengadakan perjalanan merayakan Paskah di Yerusalem (Yoh. 2:13, 23; 6:4; 13:1). Selain itu, Yohanes lebih menekankan pelayanan secara khusus kepada kaum intelektual (agama) sedangkan Injil Sinoptik menekankan pelayanan Yesus pada orang-orang biasa (umum).

Perbedaan Struktur

Injil Sinoptik terdapat pengajaran-pengajaran yang panjang seperti Khotbah di Bukit (Mat. 5-7) dan perumpamaan-perumpamaan, sedangkan Injil Yohanes terdapat kumpulan pelajaran. Yohanes lebih mencatat tujuh mujizat dengan tema-tema Injil disusun secara teratur dibandingkan dengan Injil Sinoptik.